

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semua manusia itu lahir dalam keadaan fitrah (suci) dan sejak lahir membawa keimanan kepada Allah, itu adalah merupakan pendidikan yang berprespektif Qur'ani.(Nata 2018:84) Pendidikan memiliki tugas untuk menjaga atau memelihara keimanan yang ada pada diri seseorang. Yang paling penting fitrah manusia adalah menjaga keimanannya, sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِبُوا نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(Q.S At-Tahrim:6).

Menurut Al-Qur'an tugas pertama pendidikan yaitu memelihara keimanan manusia(arkanu al-iman), dilanjutkan dengan pembinaan ke islam (arkanu al-islam) dan dilengkapi dengan akhlakul karimah sebagaimana sabda nabi shallallahu 'alaihi wa sallam:(Nata 2018:85)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:”Sungguh aku diutus untuk menyempurnakan budi luhur.”(HR. Muslim)

Begitu esensial peran rasulullah shallallahu ‘alaihi wa salam untuk menyempurnakan akhlak manusia karena diluar sana jarang sekali pendidikan yang memberikan nilai-nilai islami karena semestinya hanya memberikan nilai kognitif saja.(Nata 2018:88)

Ciri khas pendidikan dari Indonesia yaitu mencerminkan nilai-nilai keislaman dan itu merupakan tujuan dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 sebagai berikut:

“pendidikan nasional memiliki fungsi agar bisa mengembangkanskil atau kemampuan dan menjadikan sifat peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar potensi peserta didik bisa berkembang sehingga menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah) memiliki akhlak mulia, mandiri, sehat ,berilmu, cakap, kreatif,danbertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis”(Pendidikan Nasional 2010)

Tujuan pendidikan nasional dapat terwujud melalui beberapa program pendidikan di mana isi dan penyampaian medianya dikaitkan dengan segala hal yang mendorong tercapainya sebuah tujuan tersebut. Salah satunya melalui program muatan lokal. Menurut Soewardi (Basari 2014:20) Muatan Lokal adalah berupa materi dan suatu keunikan atau ciri khas tertentu, dan bukan hanya dari keterampilan,kerajinan, tetapi berupa kebudayaan serta adat istiadat di daerah tersebut. Pada umumnya tidak jauh beda muatan lokal ini dengan mata pelajaran lain. Perbedaan dasar antara muatan lokal dan mata pelajaran yang lainnya

terdapat pada fungsi, kedudukan, tujuan dan pelaksanaannya. Jika mata pelajaran selain muatan lokal ini memiliki masing-masing sifat tujuan mata pelajaran, memiliki maksud khusus juga, siswa-siswi diberikan bekal keahlian supaya bisa menggunakan potensi daerah tersebut dan bisa mengasah potensi yang ada di daerah sekitar. Jika muatan lokal ini dalam pelaksanaannya dipasrahkan kepada kebijaksanaan badan atau lembaga, bahwa mata pelajaran yang lain (umum) yang memiliki jatah atau alokasi sendiri maka itu termasuk ke intrakurikuler.

Masuknya kurikulum muatan lokal ini tetap bahwa kurikulum tidak akan mengubah isi dari tujuan pendidikan nasional, maksudnya adalah tujuan kelembagaan pendidikan (tujuan institusional) dan tujuan pendidikan nasional bagi pelaksanaan muatan lokal tetap akan menjadi kerangka acuan. (Syarifuddin and Fahyuni 2019:274) Muatan lokal diadakan oleh lembaga yang ada di Indonesia khususnya lembaga yang berasaskan islami yakni muatan lokal yang mengenai dengan Al-Qur'an. Al-Qur'anul karim adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah shalallahu alaihi wassalam melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur atau mutawatir dan membacanya dihitung oleh Allah sebagai ibadah. (Rahman 2021:2) Al-Qur'an juga menjadi hal yang fundamental dalam agama islam. Kaitannya terletak pada rukun iman yang ke-3 yaitu beriman pada kitab-kitab Allah subhanahu wa ta'ala. Sebagai pedoman tentu memiliki petunjuk dan arahan bagi pengikutnya yakni kaum muslimin. "Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diwariskan dari rasul kita Muhammad shalallahu alaihi wassalam.

Sesuai ayat Al-Quran yang berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya; “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut menjadi penggalan ayat yang tidak diragukan dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an. Mengingat pentingnya membaca, mempelajari dan serta mengamalkan Al-Qur'an. Menghafal merupakan sebuah cara atau metode untuk mengingat-ingat kembali memori terhadap sesuatu yang pernah dibaca atau dilakukan pada sebelumnya. (Susianti 2017:3) Hal ini menunjukkan bahwa salah satu metode yang baik dalam menanamkan kandungan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan Al-Qur'anul karim. (Buchori 2005:27)

Menghafal Al-Qur'an adalah termasuk tindakan mulia dan terpuji. Tentu semua orang pasti ingin menjadi seorang hafidz atau penghafal al-Qur'an, namun tidak semua manusia ingin berusaha untuk menghafalnya. Dan akibat dari menghafal Al-Qur'an yaitu akan memiliki perubahan sikap sabar, disiplin, ikhlas dan amanah Al-Qur'an sebagai pemicu untuk memiliki atau meningkatkan kecerdasan spiritual. Karena itu, pendidikan ini memiliki peran esensial dalam pembentukan kepribadian dan pertumbuhan peradaban manusia. Di antaranya yaitu manusia terhindar dari kesesatan, kegelapan dan kebodohan atas izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah mengutus Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa salam untuk mengarahkan atau mendidik manusia menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan terhindar dari kesesatan. (Rasyid 2015:105)

Remaja yang pandai atau cerdas secara spiritual tidak akan mencari jalan keluar atau mengatasi masalah hidupnya secara rasional atau emosional saja, mereka melihat permasalahan secara holistik, menyambungkan dengan arti

makna kehidupan sebagai spiritual. Alat-alat indranya menyaksikan bahwa ia merasa alamnya tidak terbatas, cakap menemukan hikmah yang terselip dalam suatu penderitaan atau cobaan dan dapat berdiri kuat dan bisa tumbuh setelah mengalami penderitaan. Manusia yang memiliki kecakapan atau kecerdasan spiritual maka dipastikan dapat menunjukkan sifat bijaksana dan arif, dia akan menjadi pribadi yang humanis dan terhadap sesama manusia dia akan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. (Daudiah and Rahayu 2013:32)

Kecerdasan spiritual dapat terbentuk melalui kebiasaan tadabur Al-Qur'an atau disebut mengaji, mengenali firman Allah yakni berupa Al-Qur'an, diulang-ulang ketika membacanya, memahami makna dan arti, termasuk upaya mengenal lebih dekat kepada Allah. Manusia yang memiliki kecerdasan atau kecakapan spiritual, pribadi psikisnya yang akan kekuatan pada dirinya di balik yang simbolik, kekuatan tersebut hanya berasal dari sang pencipta (Allah), memiliki pengaruh kepada kejadian yang dialami oleh manusia tersebut. Masa anak kecil menuju ke tahap berikutnya yaitu tahap dewasa merupakan dimana kejiwaan manusia tersebut yang akan mengalami sering kegoncangan dan perasaan emosinya mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan. Oleh karenanya, setiap individu diperlukan aktivitas yang bisa membawa atau membimbing dan mengarahkan kepada ketentraman jiwa, maka apabila ada gejolak emosional yang terjadi pada dirinya maka hal tersebut bisa teratasi. (Hadi 2015:98)

Berikut menurut (Wahidi 2016:154) manfaat menghafal firman Allah atau Al-Qur'an adalah :

- a) Akan merasakan kesenangan atau kebahagiaan di dunia dan akhirat apabila disertai rasa ikhlas dan amal saleh.

- b) Banyak sekali kata-kata bijak yang mengandung hikmah didalam Al-Qur'an.semakin sering engkau membaca atau menghafal maka semakin banyak pula engkau memetik pelajaran dan pengamalan di kehidupan dunia.
- c) Al-Qur'an memiliki banyak sekali kosa kata bahkan ribuan atau kalimat,ketika kita menghafalnya dan memahami artinya,maka secara tidak langsung kita sudah menghafal kosa kata tersebut.
- d) Al-Qur'an memiliki ayat yang membahas tentang iman,amal,ilmu dan berbagai cabangnya, dan ada yang mengatur hubungan keluarga,perdagangan dan pertanian,manusia dengan manusia yang lain atau masyarakat,kisah-kisah sejarah terdahulu,akhlak,dakwah,masyarakat dan negara, serta agama-agama yang lain. Maka tidak heran apabila ada suatu permasalahan seperti yang diatas seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menjawab dengan ayat-ayat tersebut.

Dalam pembentukan atau mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tentu program Tahfidz Al-Qur'an berperan sangat penting, maupun itu dalam proses pendidikan formal atau non formal.(Rahmayani¹ et al. 2021:203). Emosi merupakan dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan (Studi Manajemen Pendidikan Islam IAI Sunan Kalijogo Malang and Agama Islam Sunan Kalijogo Malang 2019:88) Sudah ada gambaran di Al-Qur'an mengenai berbagai emosi yang dirasakan oleh manusia contohnya benci, cemburu, senang, takut, cinta, marah, antipasti, sesal, malu, dan hasud.(Arroisi and Zhoofiroh 2020:160) kecerdasan emosional adalah kemampuan anak untuk bisa

memanagement emosi. Contohnya mengelola emosi, mengenali emosi, mengenali emosi orang lain supaya terjadinya kerja sama dengan orang lain..(Firdaus, Badrus, and Kediri 2022:32)

Dalam agama Islam, yang berhubungan dengan hal-hal dengan keterampilan emosi dan spiritual seperti tawadhu, istiqomah, ikhlas, dan ihsan. Selain kecerdasan emosi, manusia juga dianugerahi oleh sang pencipta (Allah) yaitu kecerdasan spiritual. Makna kecerdasan spiritual ialah sebuah kemampuan yang bisa memberikan sebuah nilai atau makna terhadap ibadahnya dan tiap perilakunya, melalui pemikiran atau pemahaman secara fitrah dan menuju insan yang seutuhnya. Marshall dan Zohar mengartikan bahwa apabila manusia mengalami persoalan nilai atau makna maka disitulah kecerdasan spiritual bekerja, yakni kecakapan menilai bahwa perbuatan atau jalan hidup manusia akan lebih memiliki makna ketimbang yang berlainan.,(Farisi 2020:26)

Program tahfidz ini menjadi muatan lokal di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember. Dengan tujuan menciptakan daya tarik masyarakat atau wali peserta didik agar anaknya disekolahkan pada lembaga tersebut, serta tahfidz ini diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an saja tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak siswa yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatkannya melalui aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an.. Tentunya keinginan orang tua itu anaknya tidak ingin pandai di ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi pandai juga di kecerdasan spiritual. Muatan lokal menghafal Al-Qur'an ini berlaku mulai dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (Sembilan) dan memiliki target hafalan 3 Juz yakni Juz 30,29,dan 28 selama 3 tahun. Observasi awal pada tanggal 23 November 2022

penulis melihat kedisiplinan dalam menjaga sholat berjamaah, sikap mereka yang sopan kepada yang lebih tua, dan berbicaranya yang santun terhadap teman sebayanya. Semua itu menunjukkan bahwa ada sesuatu yang menjadi pertimbangan penulis sebelum melakukan kegiatan penelitian.

Berlandaskan pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui dan mengerti apakah benar diadakannya Muatan lokal Tahfidzul Qur'an sebagai media menghafal Al-Qur'an bisa memengaruhi kecerdasan spiritual siswa, maka peneliti bersemangat untuk mengadakan penelitian yang lebih dalam lagi dengan judul "Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Terhadap kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember".

1.2 Masalah Penelitian

Mengacu dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh muatan lokal tahfidzul Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi pokok tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh muatan lokal tahfidzul Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember.

1.4 Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis. Tujuannya, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka penulis menegaskan istilah atau pengertian pada judul penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Kurikulum Muatan lokal tahfidzul Qur'an adalah pembelajaran yang menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz, yaitu juz 30 untuk kelas VII(tujuh) juz 29 untuk kelas VIII (delapan) dan juz 1 untuk kelas IX (Sembilan) yang wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik.
3. Kecerdasan Spiritual adalah sebuah kecerdasan yang dimana dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan yang hidup dalam konteks yang lebih luas dan bermakna.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik,dapat menjadikan semangat yang lebih dalam menghafal Al-Qur'an karena hafalan yang mereka lakukan dapat memengaruhi kecerdasan spiritual.
2. Bagi Guru, sebagai informasi bahwa aktifitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember.

3. Bagi pihak sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas professional guru serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian tentu bisa dijadikan sebagai sarana khazanah atau bahan pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh siswa SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember dengan pembahasan mengenai Pengaruh Muatan lokal Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember.

